

REDESIGN PERPUSTAKAAN DAERAH MANADO 'TERAPAN PSIKOLOGI DALAM ARSITEKTUR MODERN KONTEMPORER'

**Robby Prasetya Rachman¹
Faizah Mastutie²
Surijadi Supardjo³**

ABSTRAK

Membaca membuka jalan ke arah kemajuan suatu peradaban berpikir yang semakin tinggi karena buku sebagai jendela ilmu pengetahuan. Bila buku sebagai jendela ilmu pengetahuan, maka perpustakaan adalah gudangnya. Ada korelasi antara buku dan perpustakaan serta kaitan antar keduanya, baik secara etimologis, historis, maupun fungsional. Buku dan perpustakaan bagaikan suatu kaitan yang tak terpisahkan yang sejatinya menghasilkan suatu ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh siapapun sehingga perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang dikembangkan berdasarkan sebuah ilmu yang mandiri dan mengemban fungsi utama sebagai pusat penyimpanan dan penyajian informasi, terutama informasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dimana terkait dengan kondisi Perpustakaan Daerah Manado yang sejauh ini masih dirasa kurang optimal. Hal ini ditinjau dari beberapa aspek yang mempengaruhi. Sehingga ada suatu tuntutan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, dan dalam hal arsitektural salah satu cara yang dapat dilakukan untuk turut berperan serta mengatasi permasalahan diatas adalah dengan melakukan 'redesign' pada perpustakaan tersebut. Dimana dengan adanya redesign kemudian dengan tema 'Terapan Psikologi dalam Arsitektur Modern Kontemporer', bertujuan untuk merubah image atau persepsi masyarakat bahwa perpustakaan tidak hanya sebagai sarana pembelajaran publik yang terkesan kaku dan formal, tetapi perpustakaan sebagai rumah belajar yang modern bagi masyarakat.

Kata kunci : Redesign, Perpustakaan, Psikologi, Modern Kontemporer

PENDAHULUAN

Pengakuan oleh dunia bahwa budaya membaca menentukan kualitas suatu bangsa. Hal tersebut menjadi suatu tolok ukur untuk sejauh mana suatu bangsa dikatakan sebagai bangsa yang maju dan beradab. Dapat dipahami bagaimana pentingnya budaya membaca tersebut dalam upaya memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan membaca membimbing kita ke segala hal yang kita inginkan sebab buku mengandung suatu pengetahuan yang berharga bagi masyarakat. Bagaimanapun juga buku sebagai wahana yang sangat efektif untuk menyebarkan informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya sekaligus melestarikannya dan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Jika berbicara mengenai buku dan budaya membaca maka erat kaitannya dengan perpustakaan. Buku dan perpustakaan bagaikan suatu kaitan yang tak terpisahkan yang sejatinya menghasilkan suatu ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh siapapun sehingga sejatinya perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang dikembangkan berdasarkan sebuah ilmu yang mandiri dan mengemban fungsi utama sebagai pusat penyimpanan dan penyajian informasi, terutama informasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sehingga kenapa perpustakaan masih dianggap penting adalah karena, melalui perpustakaan berbagai permasalahan hidup, baik pada tingkat kehidupan individual maupun pada tingkat kehidupan bangsa, dapat diluruskan dan dicerahkan kembali melalui pendayagunaan informasi di dalam perpustakaan. Ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dapat semakin diperkaya, dimutakhirkan, dan dikembangkan berkat dukungan informasi di perpustakaan. Berbagai jejak rekam perkembangan peradaban dan budaya dapat ditemukan, dipelajari dan dimiliki dengan adanya koleksi di perpustakaan. Namun yang terjadi dengan perpustakaan saat ini tempat yang menampung ribuan buku yang tujuannya untuk memajukan kecerdasan masyarakat, tempat yang disebut-sebut sebagai gudang ilmu, dan penunjang pembelajaran paling berkelas adalah sangat membingungkan. Masyarakat tidak lagi memprioritaskan perpustakaan untuk menambah pengetahuan. Perpustakaan sebagai lumbung ilmu pengetahuan ternyata tidak sepopuler mall atau tempat hiburan lainnya yang banyak dikunjungi orang. Hal ini terkait dengan berkurangnya minat membaca pada masyarakat, dan membaca rupanya

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

² Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

³ Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

bukanlah suatu budaya yang mencerminkan bangsa ini. Terlebih lagi dewasa ini ,masyarakat lebih mengandalkan penerimaan informasi secara online karena adanya akses internet. Meskipun hal tersebut bukanlah sesuatu yang buruk namun efek yang diakibatkan adalah berkurangnya minat pada perpustakaan oleh masyarakat, terlebih lagi sesungguhnya tidak semuanya tersedia di internet, dan biaya akses internet yang tidak gratis. Dan seharusnya internet dan perpustakaan bisa saling melengkapi dan beriringan karena sebagai adanya tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimana terkait dengan kondisi tersebut yang juga terjadi Perpustakaan Daerah Manado yang sejauh ini masih dirasa kurang optimal. Hal ini ditinjau dari beberapa aspek yang mempengaruhi seperti, aspek fungsional, perpustakaan yang seharusnya sebagai sumber ilmu pengetahuan nyatanya kini beralih fungsi hanya sebagai gudang buku. Selain dari aspek teknis dimana kondisi bangunan ataupun fasilitas-fasilitas di dalam Perpustakaan Daerah Manado yang kurang representatif sehingga tidak memiliki daya tarik, terlebih lagi dengan fasilitas terkait pengadaan bahan pustaka yang masih kurang. Begitu juga tinjauan atas aspek perilaku, bahwa minat baca yang masih sedikit di Manado juga terkait perilaku dan budaya masyarakatnya yang bersifat konsumtif sehingga muncul anggapan bahwa perpustakaan tidak diperlukan keberadaannya, terlebih lagi dengan adanya akses internet yang dianggap masyarakat sebagai ‘jendela ilmu pengetahuan’ yang baru. Namun hal tersebut juga merupakan dampak atau timbal balik atas reaksi terhadap permasalahan yang terkait dengan aspek fungsional maupun aspek teknis. Dari berbagai aspek tersebut cukup mendeskripsikan beberapa gambaran permasalahan secara umum yang terjadi pada Perpustakaan Daerah Manado. Sehingga ada suatu tuntutan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, dan dalam hal arsitektural salah satu aksi yang dapat dilakukan untuk turut berperan serta mengatasi permasalahan diatas adalah dengan melakukan ‘*redesign*’ pada perpustakaan tersebut yang bertujuan untuk merubah *image* atau persepsi masyarakat bahwa perpustakaan tidak hanya sebagai sarana pembelajaran publik yang terkesan kaku dan formal, tetapi perpustakaan sebagai rumah belajar yang modern bagi masyarakat.

Kemudian dengan tema ‘Terapan Psikologi dalam Arsitektur Modern Kontemporer’, dimana dengan psikologi yang terkait dengan perilaku dan minat baca masyarakat, maka dengan penggunaan dasar-dasar ilmu psikologi dan penerapannya dapat lebih mengoptimalkan upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat karena lebih mengenal perilaku masyarakat tersebut lewat psikologi itu sendiri. Sedangkan dengan konsep modern kontemporer diambil sebagai kecenderungan masyarakat itu sendiri sebagai konsep yang sedang digemari beberapa tahun belakangan ini dan mungkin di tahun-tahun berikutnya. Sehingga dengan sesuatu yang digemari maka akan lebih mudah untuk menarik perhatian. Sebagaimana yang diterapkan dalam psikologi persuasif, dimana ‘rasa suka’ berperan sebagai ‘pencuri yang bersahabat’ dan dianggap sebagai salah satu ‘senjata pengaruh’ yang hebat dalam mempengaruhi minat atau perilaku seseorang.

METODE PERANCANGAN

Dalam melakukan proses desain, pendekatan perancangan dilakukan guna mengembangkan sebuah kreatifitas agar menghasilkan sebuah karya desain.

- Pendekatan Tematik (*Terapan Psikologi Dalam Arsitektur Modern Kontemporer*)
Tema yang diambil adalah “*Terapan Psikologi Dalam Arsitektur Modern Kontemporer*” dimana pengaplikasian tema terhadap bentuk serta ruang – ruang perpustakaan menerapkan prinsip-prinsip dalam psikologi maupun dalam gaya modern kontemporer.
- Pendekatan Tipologi Objek
Dalam pendekatan tipologi objek bangunan Perpustakaan Daerah Manado akan dilakukan dengan pengidentifikasian tipologi objek terkait sebagai bahan pertimbangan perancangan untuk lebih memahami secara utuh tentang objek rancangan.
- Pendekatan Melalui Kajian Tapak dan Lingkungan
Pada perancangan bangunan ini dilakukan pendekatan pengkajian terhadap analisa site yang ada dan analisis terhadap tapak site yang sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada disekitar lokasi. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan potensi lingkungan agar bisa mendukung penuh rencana perancangan objek

Metode yang digunakan dalam memperoleh informasi yang berkaitan dalam mendukung perancangan objek yang sesuai dengan aspek-aspek di atas adalah sebagai berikut:

- **Opini**
Menganalisa, mengembangkan dan merangkum hasil konsultasi dengan dosen pembimbing akademik, ditambah dengan pendapat serta pemikiran pribadi mengenai judul dan tema yang diangkat.
- **Studi Literatur**
Mempelajari dan menganalisa penjelasan yang berkaitan dengan judul dan tema perancangan melalui buku-buku arsitektural, standar internasional, undang-undang yang berlaku, majalah perancangan dan media informasi seperti internet.
- **Observasi**
Melakukan pengamatan dan dokumentasi langsung pada lokasi yang berhubungan dengan objek perancangan.
- **Studi Komparasi**
Menganalisa perbandingan objek dan tema perancangan menyangkut fungsi, ruang, bentuk dan fasilitas terhadap beberapa karya arsitektural serupa yang telah ada.

KAJIAN PERANCANGAN

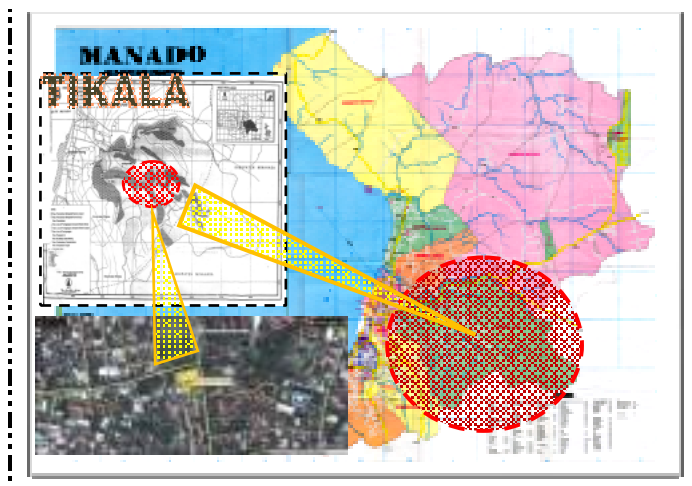
1. Deskripsi Objek

Objek perancangan adalah *Redesign Perpustakaan Daerah Manado* dengan tema perancangan yang di gunakan adalah *Terapan Psikologi dalam Arsitektur Modern Kontemporer*, jika dipahami lebih lanjut bahwa Redesign Perpustakaan Daerah Manado adalah merancang atau mendesain kembali suatu tempat atau gedung yang disediakan untuk pemeliharaan dan pendayagunaan koleksi buku dan sebagainya untuk keperluan pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi bagi masyarakat di suatu wilayah tepatnya di Manado.

Psikologi sendiri dimaknai sebagai ilmu yang meneliti serta mempelajari tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas yang dalam hal ini meliputi perilaku nampak (*overt behaviour*) dan yang tidak nampak (*innert behaviour*). Sedangkan *Modern Kontemporer* adalah suatu gaya yang mengacu pada suatu waktu pada suatu jaman yang kemudian berkembang hingga saat ini dengan sifatnya yang tidak lagi terbatas dan dengan desain yang lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif.

Redesign Perpustakaan Daerah Manado: 'Terapan Psikologi dalam Arsitektur Modern Kontemporer, diartikan merancang atau mendesain kembali Perpustakaan Daerah Manado dengan memperhatikan prinsip-prinsip psikologi atas perilaku atau aktivitas masyarakat sekitar kemudian dituangkan dalam konsep Arsitektur Modem Kontemporer yang bersifat kekinian dengan desain yang lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif.

2. Lokasi dan Tapak



Lokasi Site Objek Rancangan – Eksisting Makro
Sumber: Peta Kota Manado dan Google Earth

Lokasi tapak perencanaan Klinik Ortopedi dan Fisioterapi ini berada di Kecamatan Tikala di Jalan TNI no.1 Tikala Manado, merupakan lokasi perpustakaan daerah Manado yang sudah ada dan di sesuaikan dengan RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) kota Manado 2011-2031.

Lokasi tersebut tetap dipergunakan dengan pertimbangan bahwa merupakan lokasi yang sudah menjadi *landmark* bagi masyarakat Manado, secara tidak langsung berbatasan dengan lapangan Tikala.

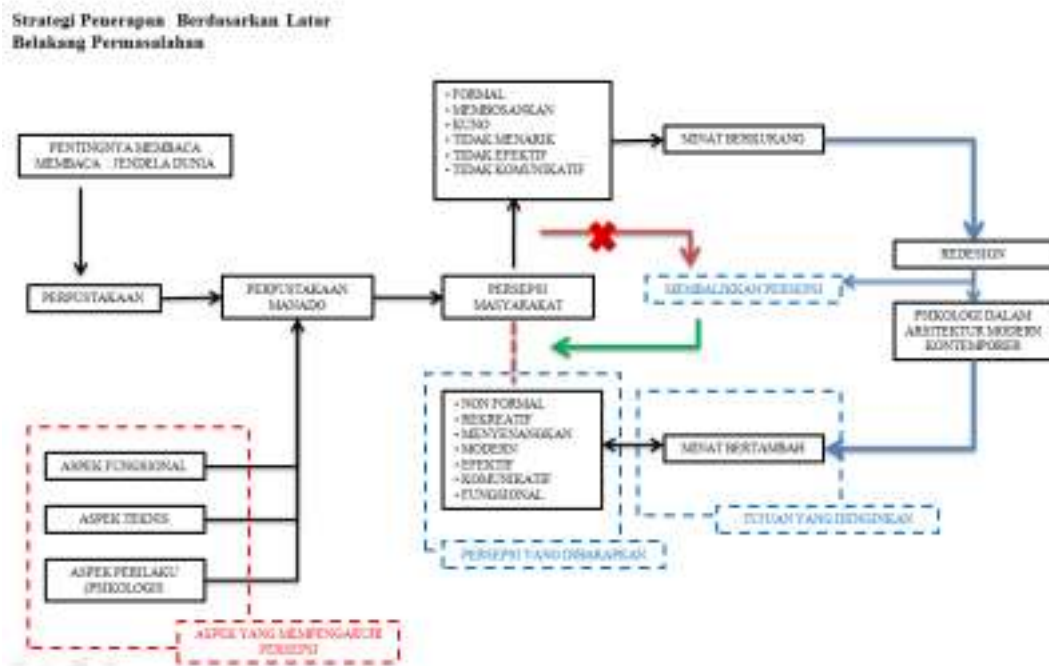
3. Kajian Tema

Tema perancangan dari suatu objek rancangan logikanya merupakan garis besar suatu rancangan atau merupakan inti dari perancangan yang menentukan arah pengembangan objek yang akan di rancang. Dengan kata lain tema merupakan arah yang menentukan tujuan pengembangan dari suatu objek perancangan, atau suatu kendaraan yang digunakan objek perancangan untuk mencapai tujuan yang merupakan sasaran imajinasi arsitektural.

Tema yang dipilih untuk *redesign* Perpustakaan Daerah Manado adalah Terapan Psikologi dalam Arsitektur Modern Kontemporer. Tema haruslah memiliki asosiasi logis dengan objek desain (kegiatan dan tempat). Dalam perancangan objek, pemakaian tema rancangan dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain :

- ✓ Ditinjau dari segi fungsional dan perilaku, Perpustakaan Daerah Manado diperuntukkan bagi seluruh lapisan masyarakat, digunakan dan dimanfaatkan sepenuhnya sesuai dengan fungsinya yang sebenarnya, namun yang ada sebaliknya karena terkait dengan perilaku dan karakteristik masyarakat yang bertolak belakang. Dengan psikologi memahami perilaku dan karakteristik tersebut untuk mengembalikan ke fungsi yang sebenarnya.
- ✓ Konsep gaya modern kontemporer pada objek terkait dengan strategi pengaruh berupa ajakan, himbauan, bahkan pengaruh maupun perintah yang secara tidak langsung namun dalam bentuk arsitektural. Sentuhan modern kontemporer sebagai suatu gaya yang digemari sebagai perkembangan jaman akan keinginan yang praktis dan simpel namun juga inovatif, sehingga dengan suatu yang digemari akan mudah memberikan pengaruh.

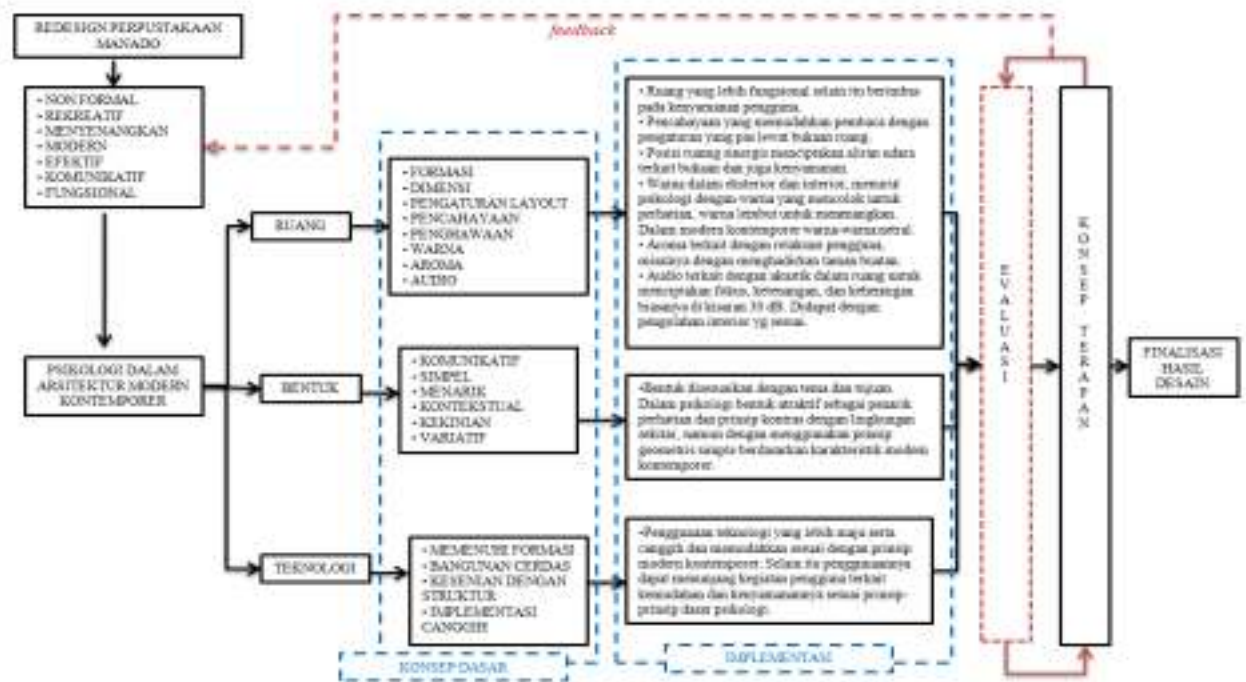
Objek arsitektural adalah objek yang tidak hanya baik secara penampilan luar saja namun harus juga mampu memberikan pencitraan kegiatan didalamnya (*form follow function*). Tema yang diambil berdasarkan pada latar belakang serta kasus yang ada dilapangan. Berikut skema analogis temadan kasus.



Skema Analogis Tema dan Kasus (Sumber: Analisa Pribadi)

Penerapan tema “Psikologi dalam Arsitektur Modern Kontemporer” sendiri terhadap objek merupakan strategi penarik minat menggunakan prinsip dasar ilmu dan trik-trik dalam psikologi yang dapat mempengaruhi perilaku atau minat dari pengguna bahkan calon pengguna untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan suatu pengaruh visual dari aliran modern kontemporer tersebut dimana pengaruh rasa suka atau kegemaran dari aliran itu dapat memicu kembali minat yang telah ada atau bahkan menghasilkan sesuatu yang baru yang lebih baik. Sehingga terapan ini antara psikologi dan modern kontemporer itu erat kaitannya sesuai dengan perilaku, karakteristik, budaya, kebutuhan atau

keinginan masyarakat itu sendiri. Strategi tematik dalam menerapkan tema ke dalam objek tersebut secara arsitektural dapat dijelaskan dalam skema sebagai berikut,



Strategi penerapan Tema (Sumber: Analisis Pribadi)

Dalam perancangan kembali (*redesign*) *Perpustakaan Daerah Manado*, tema *Terapan Psikologi dalam Arsitektur Modern Kontemporer* sebagai penentu arah dalam perancangan yang menuntun objek perpustakaan ke dalam desain yang memiliki fungsi yang sebenar-benarnya sesuai dengan karakteristik perilaku masyarakat serta memberikan suasana baru atau memberi pengaruh positif akibat pengaplikasian tema terhadap perancangan.

4. Analisis Perancangan Analisa Tapak



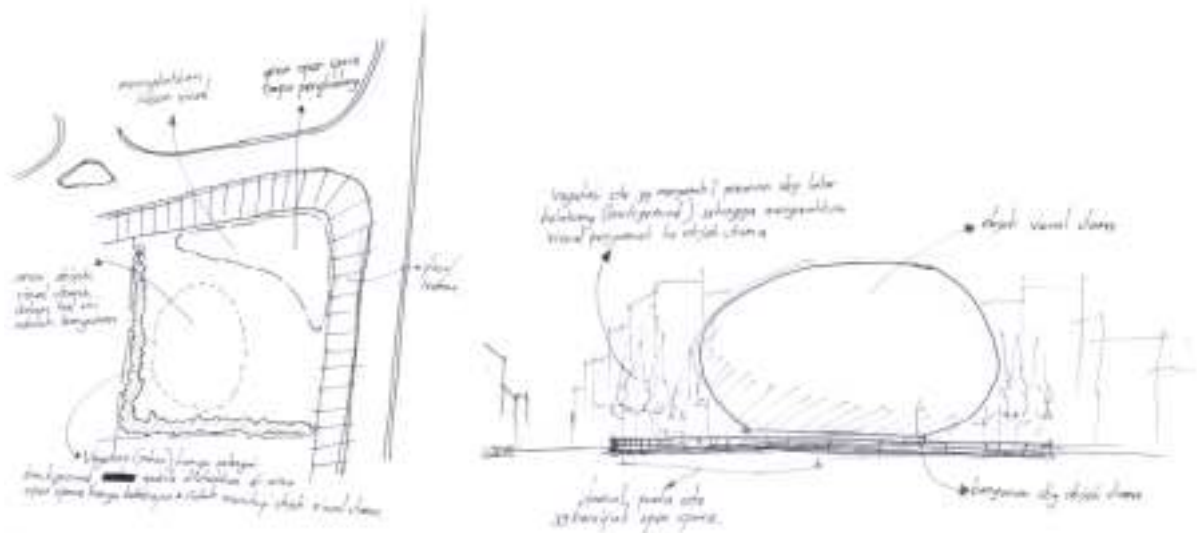
Data Tapak

Luas Total Site (TLS)	: 3511,28 m ²
Sempadan jalan	: 5 m
L. Sempadan jalan	: 615,2 m ²
Sempadan bangunan	: 3 m
L. Sempadan bangunan	: 345,78 m ²
Total Luas Sempadan	: 960,98 m ²
TLS Efektif	: 3511,28 – 960,98 m ²
TLS Efektif	: 2550,3 m ²
BCR 60%	: 60% x 2550,3 m ² =
1530,18 m ²	
Total L. Lantai	: 3553,27 m ²

FAR : 60% → 60% x 1530,18 m² = 918,108 m²

Tinggi Lantai : 3553,27 m² : 918,108 m² = 3,87 → ±4 lantai

Dari data di atas menghasilkan analisa utama yang dipadukan atau berdasarkan atas tema adalah menutup selokan di depan dan kanan tapak dan mengganti dengan trotoar/ plaza menimbulkan kesan langsung tanpa batasan seolah menyambut pengunjung yang akan datang (prinsip 'kesan pertama yang meyakinkan' pada psikologi). Menjadikan area depan tapak sebagai area *open space* dan belakang tapak sebagai area *background* dengan vegetasi sebagai unsur utamanya, hal ini dilakukan untuk meningkatkan visual '*modern kontemporer*' pada objek utama.

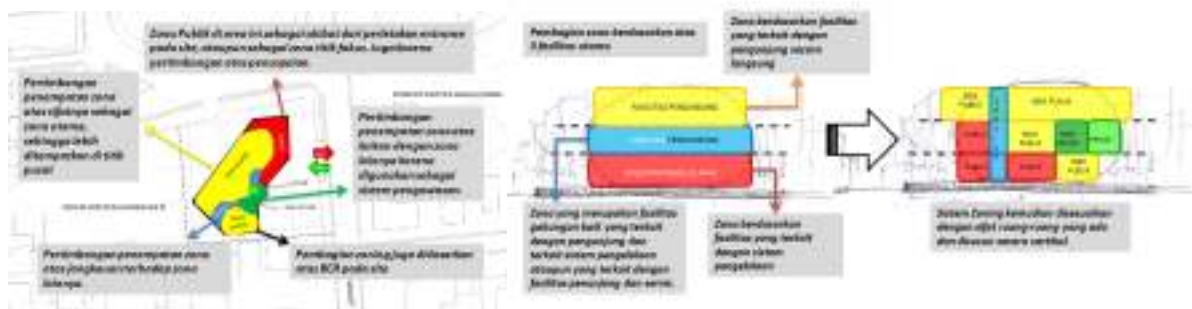


Analisa utama berdasarkan tema (Sumber: Analisa Pribadi)



Analisa berdasarkan Sirkulasi dan Klimatologi (Sumber: Analisa Pribadi)

Analisa terhadap sirkulasi menentukan jalur *entrance /outrance* pada tapak untuk kemudahan akses dan menghindari titik kemacetan. Selain itu juga menentukan posisi zoning sebagai antisipasi kebisingan pada tapak. Analisa terhadap klimatologi misalnya yang terkait pemanfaatan sinar matahari maka lebih diutamakan zona yang terkait dengan bacaan sehingga menggunakan cahaya alami, selain hemat juga lebih nyaman untuk kondisi mata. Dari beberapa analisa maka didapat zoning sebagai berikut,



Zoning Horisontal-Vertikal (Sumber: Analisa Pribadi)

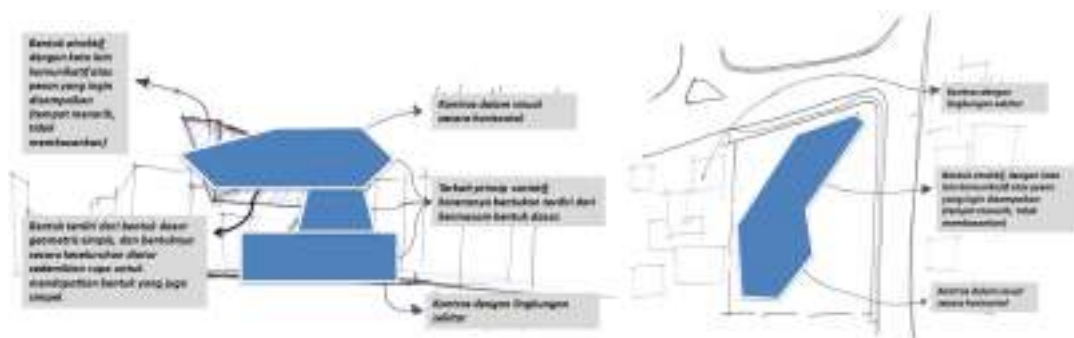
Selanjutnya dari zoning yang didapat kemudian ditentukan ruang-ruang yang diposisikan pada zoning tersebut sesuai dengan analisa kebutuhan ruang yang diperlukan. Dimana ruang-ruang tersebut berdasarkan Program Fasilitas Ruang sebagai berikut,

Pelaku	Fasilitas	Kebutuhan Ruang	Sifat / Jenis Ruang
Pengelola	Fasilitas Utama	Ruang Kepala Perpustakaan	Semi-Privat / Privat
		Ruang Tata Usaha	Semi-Privat
		Ruang Layanan Pengguna	Semi-Publik

		Ruang Layanan Teknis	Publik / Semi-Publik
		Rg. Teknologi & Informasi	Semi-Privat
		Rg. Bagian Penelitian & Pengembangan	Semi-Privat
	Fasilitas Penunjang	Lobby Perpustakaan	Publik
		Cafe	Publik
		Garasi Mobil Perpustakaan Keliling	Semi-Privat / Semi Publik
	Fasilitas Servis	Toilet	Servis
		Gudang	Servis
		Parkir	Publik / Servis
Pengunjung	Fasilitas Utama	Ruang Baca	Publik / Semi-Publik
		Ruang Buku / Pustaka	Publik / Semi-Publik
		Ruang Diskusi	Semi-Publik
		Ruang Internet	Semi-Publik
		Ruang Peminjaman	Semi-Publik
		Rg. Penitipan Barang	Publik / Semi Publik
		Rg. Informasi	Publik / Semi Publik
	Fasilitas Penunjang	Lobby Perpustakaan	Publik
		Cafe	Publik
		Rg. Print/ Fotocopy	Publik / Semi Publik
	Fasilitas Servis	Parkir	Publik / Servis
		Toilet	Servis

Tabel Program Ruang (Sumber: Analisis Pribadi)

Bentuk di analisa berdasarkan tema, sehingga asal mula bentuk didasarkan pada pertimbangan prinsip-prinsip psikologi kemudian dituangkan dalam konsep bentuk yang bergaya modern kontemporer.



Analisa Bentuk Dasar (Sumber: Analisis Pribadi)

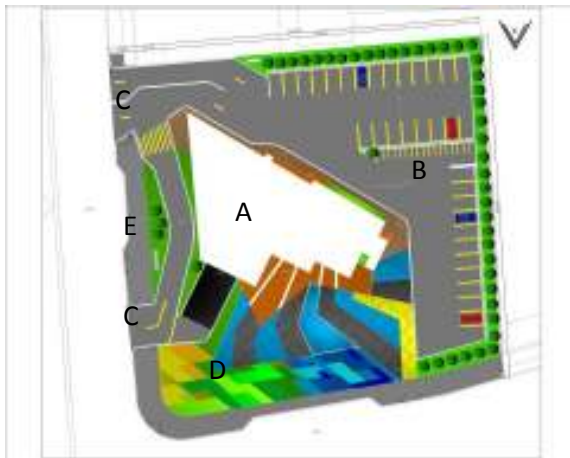
Bentuk dasar diambil dari bentukan yang atraktif, komunikatif namun tetap dalam bentuk geometris simpel, dan yang terpenting kontras dengan bentuk-bentuk lain di lingkungan sekitar demi meningkatkan efek visual modern kontemporer. Selain itu warna juga memainkan peranan penting Dalam strategi tema yang digunakan baik warna yang diaplikasikan pada bentukan maupun dalam ruangan. Selain itu penggunaan warna juga tetap mengacu pada prinsip dasar psikologi maupun warna yang melambangkan gaya modern kontemporer.



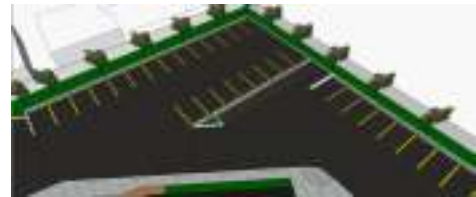
Prinsip Warna pada tema 'Psikologi dalam Arsitektur Modern Kontemporer'
(Sumber: newswatch.nationalgeographic.com, homesthetics.net)

KONSEP KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

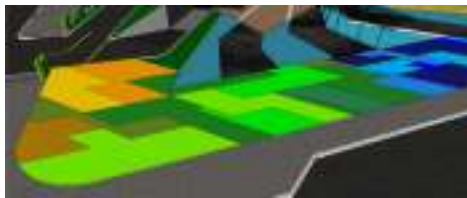
Konsep Tapak dan Ruang Luar



Konsep Tapak yang dihasilkan dibuat berdasarkan analisa yang ada dan telah dilakukan proses desain untuk mendapatkan hasil seperti gambar seperti di samping. Dimana (A) area bangunan / objek utama, (B) area parkir dan vegetasi sebagai *background*. (C) Jalur *entrance / outrance*, (D) Plaza/ area open space bergaya modern kontemporer, (E) Pedestrian.

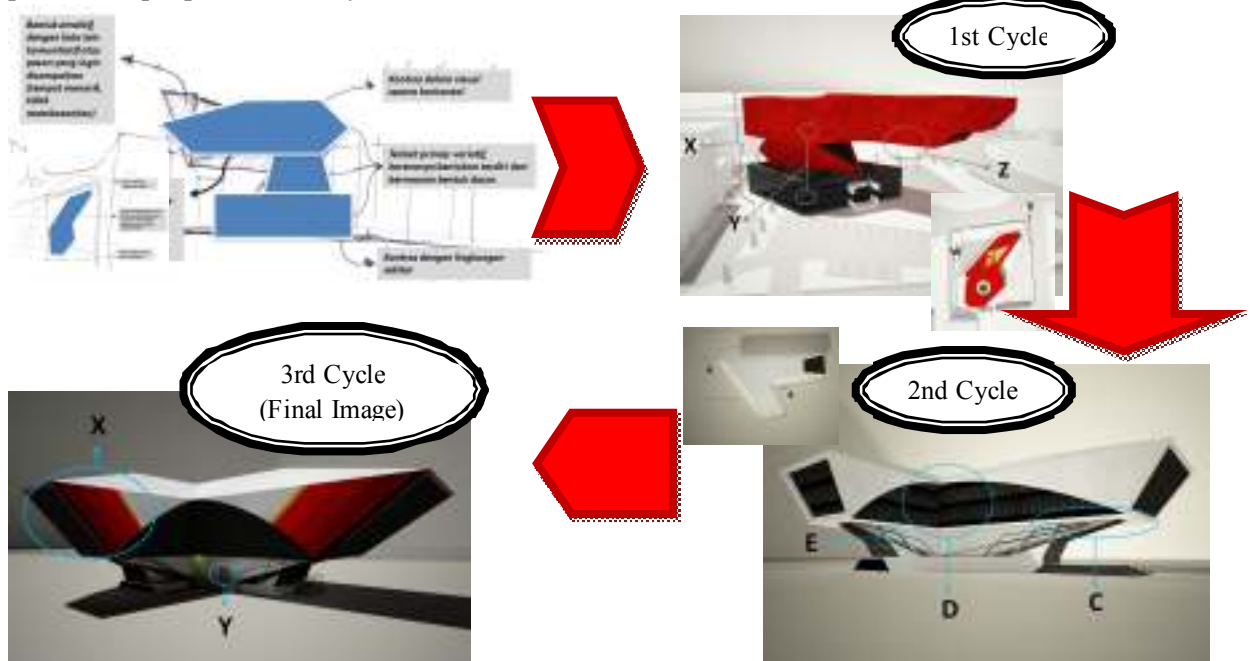


Konsep Tapak (Sumber: Analisis & Konsep Pribadi)



Konsep Bentuk

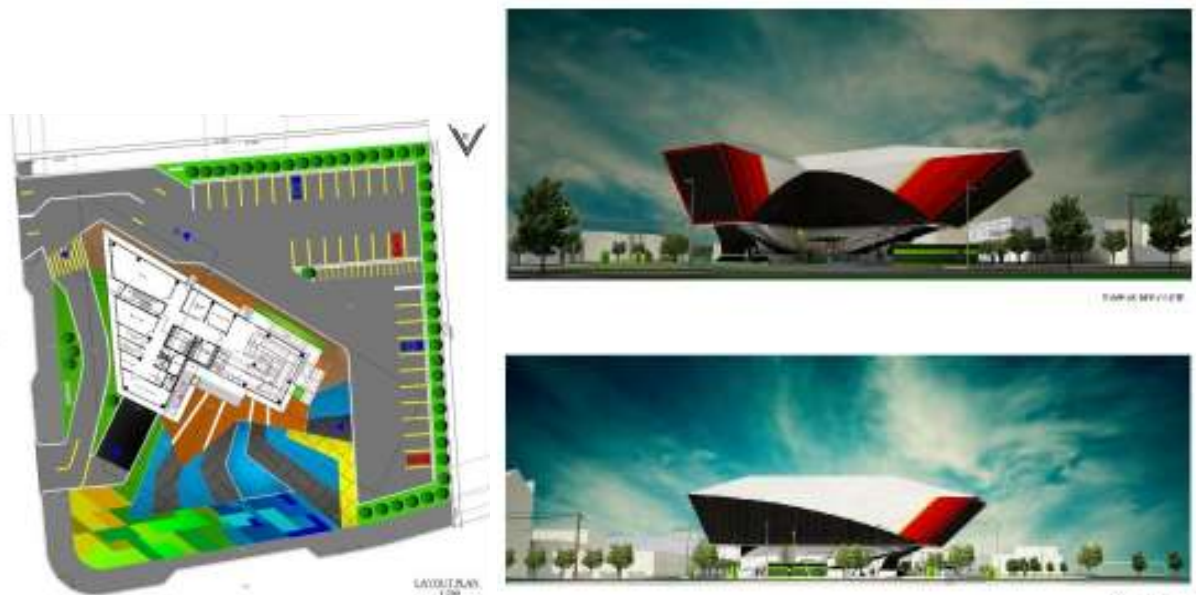
Konsep bentuk juga didapat melalui beberapa pengolahan dan tahapan proses desain seperti halnya pada konsep tapak sebelumnya,



Konsep Bentuk dan Tahapannya (Sumber: Analisis & Konsep Pribadi)
 Dalam mendapatkan bentuk akhir (*final image*) seperti di atas pengolahannya tetap memperhatikan prinsip psikologi dan modern kontemporer begitu juga dalam hal pemberian warna dan pengolahan sistem selubungnya. Seperti misalnya mendapatkan bentuk dengan geometris simpel namun tetap atraktif/ menarik, atau mengadopsi sistem kantilever yang menyatu dengan volume utama, lalu penggunaan kaca-kaca besar. Kemudian penggunaan warna secara seimbang antara

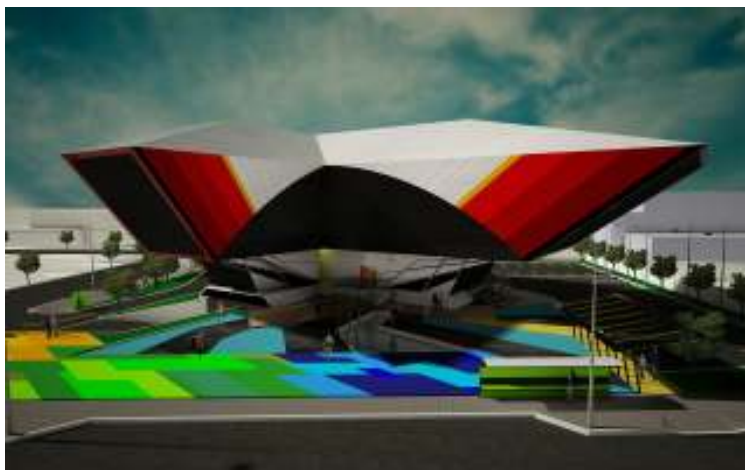
komposisi warna yang menarik perhatian dengan warna-warna netral dan sistem warna yang dibuat gradasi ataupun pola pada dinding bangunan dengan corak modern kontemporer.

Hasil Perancangan



(kiri) *Layout Plan*, (kanan) *Tampak Site* (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Hasil perancangan pada tapak menunjukkan pengaplikasian tema dimana tapak tidak lagi bersifat formal / kaku namun juga tetap memperhatikan efektifitas & kenyamanan pengguna. Selain itu pengolahan-pengolahan pada tapak yang semakin menunjukkan ciri khas tematik ‘terapan psikologi dalam arsitektur modern kontemporer’. Begitu pula dengan bentuk bangunan yang juga tidak lepas dari pengaplikasian tema tersebut. Dengan bentuk geometris simpel namun juga atraktif & menarik serta kontras dengan lingkungan sekitar. Selain itu pemberian warna dengan kombinasi warna menarik dan warna netral sesuai dengan tema yang dianut.



Jadi untuk tampilan luar bangunan dan tapak secara keseluruhan mampu menggambarkan penerapan tema yang digunakan dan dapat menciptakan pengaruh pada masyarakat sekitar untuk secara tidak langsung membentuk perilaku dan karakteristik sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam pemanfaatan bangunan perpustakaan dengan fungsi yang sebenarnya.

Namun tidak sampai disitu, pengaplikasian tema juga diterapkan pada ruang-ruang di dalam bangunan sehingga pengunjung merasa nyaman, karena selain dengan fasilitas-fasilitas yang ada konsep penataan ruang dan warna ruang yang sesuai tema memberikan sensasi, relaksasi dan perasaan tersendiri pada bangunan.



(atas) *Perspektif Bangunan* (bawah) *Spot Interior & Eksterior* (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

PENUTUP

Telah dipahami bagaimana pentingnya budaya membaca dalam upaya memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara. Membaca membuka jalan ke arah kemajuan suatu peradaban berpikir yang semakin tinggi karena buku sebagai jendela ilmu pengetahuan. Buku dan perpustakaan bagaikan suatu kaitan yang tak terpisahkan yang sejatinya perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang dikembangkan berdasarkan sebuah ilmu yang mandiri dan mengemban fungsi utama sebagai pusat penyimpanan dan penyajian informasi, terutama informasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga masih dianggap penting karena melalui perpustakaan berbagai permasalahan hidup, baik pada tingkat kehidupan individual maupun pada tingkat kehidupan bangsa, dapat diluruskan dan diceraikan kembali melalui pendayagunaan informasi di dalam perpustakaan. Salah satu masalah yang menghambat tumbuh dan berkembangnya perpustakaan adalah minat baca masyarakat yang minim dan secara tidak langsung mempengaruhi kemajuan sumber daya manusia. Begitu pula kondisi perpustakaan yang ada di Manado yang berpengaruh pada sumber daya masyarakatnya. Dimana kondisi Perpustakaan Daerah Manado yang jauh dari kata ideal. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan minat masyarakat Manado terhadap perpustakaan daerahnya. Salah satunya khususnya di bidang arsitektural yaitu adalah dengan melakukan “*redesign*”. Dengan psikologi digunakan untuk memahami apa yang sebenarnya menjadi kebutuhan dasar masyarakat tersebut, apa yang dapat menjadi suatu wadah dalam menampung aspirasi dan apresiasi penggunaannya. Pendekatan lain yang digunakan adalah yang terkait dengan apa yang menjadi aliran atau gaya yang diterapkan dalam arsitektur pada proses *redesign* tersebut. Dalam hal ini aliran atau gaya yang digunakan adalah modern kontemporer yang diambil sebagai kecenderungan masyarakat itu sendiri sebagai konsep yang sedang digemari beberapa tahun belakangan ini dan mungkin di tahun-tahun berikutnya. Sehingga dengan sesuatu yang digemari maka akan lebih mudah untuk menarik perhatian. Sebagaimana yang diterapkan dalam psikologi persuasif, dimana ‘rasa suka’ berperan sebagai ‘pencuri yang bersahabat’ dan dianggap sebagai salah satu ‘senjata pengaruh’ yang hebat dalam mempengaruhi minat atau perilaku seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Talla. 2010. Organisasi dan Staf Perpustakaan. Perpustakaan UMI. Makassar
- Atmodiwirjo, Paramita. Andri Yatmo, Yandi. 2009. Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum. Jakarta. Perpustakaan Nasional RI.
- Barron, David. Kaus, Danek. 2005. The Power of Persuasion. Robert D. Reed Publishers.
- Cialdini, Robert. 2005. The Psychology Influence of Persuasion.
- Mustaqim, A. Hendra. 2010. Memberdayakan Perpustakaan Komunitas Sebagai Ujung Tombak Peningkatan Budaya Membaca.
- Naskah Akademis Rancangan Undang-Undang Perpustakaan. 2006.
- Sukarman. Natajuma, Rachmat. 2000. Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum. Jakarta. Perpustakaan Nasional RI.
- Siregar, A. Ridwan. 2004. Peran Perpustakaan Umum Dalam Pemberdayaan Masyarakat. USU Digital Library
- SNI 7495:2009, Perpustakaan Umum Kabupaten / Kota. Panitia Teknis 01-01 Perpustakaan dan Kepustakaan. Jakarta
- Vinky Rahman, Nurinayat. 2003. Psikologi dalam Perkembangan Arsitektur. USU Digital Library.
- Walgito, Bimo. 1980. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta.
- Wiranto, FA. Suharto, Adib. 1998. Kepustakawanan Indonesia dan Sumbangannya kepada Masyarakat. Semarang. UPT Penerbitan Unika Soegijapranata.
- Zeisel, John. 1984. Inquiry by Design, Tools for Environment Behavior Research. Cambridge University Press.
- 16 Reasons Librarians are Still Extremely Important - CollegeOnline.com
- Membangun Trend Baru “Perpustakaan Sebagai Ikon Kota Modern” – Pemustaka.com
- Perpustakaan Ideal : Jauh dari Kesan Terlalu Formal dan Kaku – Pemustaka.com
- Perpustakaan termegah di Indonesia | Soeman Hs, Riau – KoranArsitektur.com
- Perpustakaan, Masyarakat dan Teknologi Informasi – Majalah Online Vol.5 No.2 Desember 2003
- Perpustakaan Elemen Pendukung Kebangkitan Bangsa – TribunManado.co.id
- Profil Lengkap The Library of Congress – duniaperpustakaan.com
- Rekonstruksi Perpustakaan – Pemustaka.com